

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori Terkait Judul

1. Pekerjaan dalam Pandangan Islam

Makna kata kerja dalam Al Quran terdapat beberapa istilah yaitu *'amal* (kerja), *kasb* (pendapatan), *sakhkhara* (untuk memperkerjakan), *ajr* (upah), dan *ibtighaa'a fadl Allah* (mencari keutamaan Allah). Kata *amal* dalam hadis diartikan sebagai kerajinan tangan atau perbuatan jasmaniah secara umum. Dalam pandangan Yusuf Qardhawi kerja merupakan suatu usaha yang dilakukan manusia secara maksimal, baik dengan gerak tubuh maupun akal untuk menambah kekayaan, baik dilakukan secara mandiri maupun bersama-sama, baik untuk pribadi maupun orang lain. Oleh sebab itu, perkerjaan dikelompokkan menjadi dua yaitu pekerja *khas* dan *musytarak*. Pekerja *khas* (pekerja tetap) yaitu seseorang yang bekerja pada satu majikan dalam jangka waktu tertentu dan tidak boleh bekerja pada orang lain. Sedangkan pekerja *musytarak* (pekerja serabutan) yaitu orang yang bekerja pada beberapa majikandan bebas untuk bekerja dengan siapa saja.

Istilah kerja dalam islam bukanlah semata-mata merujuk pada mencari rezeki untuk menghidupi diri dan keluarga dengan menghabiskan waktu siang maupun malam, dari pagi hingga sore, terus menerus tidak mengenal lelah, tetapi kerja mencakup segala bentuk amalan atau pekerjaan yang memiliki unsur kebaikan dan keberkahan bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat sekitar dan juga negara. Adapun kerja dalam pengertian khusus yaitu melakukan pekerjaan atau usaha yang menjadi unsur penting pada proses kegiatan ekonomi. Kerja dalam makna khusus menurut islam terbagi menjadi dua yaitu kerja yang bercorak jasmani (fisikal) dan kerja yang bercorak aqli/pikiran (mental). Ini mengindikasikan bahwa kerja dalam islam meliputi segala bidang ekonomi yang dibolehkan oleh syariat islam sebagai balasan dari upah atau bayaran sebagaimana yang terdapat dalam hadis Rasulullah SAW: "*Tidak ada yang lebih baik dari seseorang yang makan suatu makanan, selain makanan dari hasil usahanya sendiri. Dan sesungguhnya Nabiullah Daud as, selalu makan dari hasil usahanya*" (Abi Abdillah.th, juz. II: 6)

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kerja mencakup segala macam pekerjaan yang menghasilkan

imbalan jasa baik berbentuk kegiatan jasmaniah materiil seperti kerajinan tangan, atau yang berbentuk kegiatan pikiran perwakilan negara/ jabatan-jabatan keahlian, dan atau bentuk spiritual. Lebih jelasnya, bahwa segala macam usaha yang bersifat materiil atau moral menurut pandangan islam merupakan '*amal*' (kerja).¹

2. **Ekonomi Masyarakat**

Kata ekonomi berasal dari bahasa Yunani "*oikos*" artinya keluarga, rumah tangga, dan "*nomos*" yang artinya peraturan, aturan, dan hukum. Jika disimpulkan ekonomi artinya peraturan dalam rumah tangga.² Definisi ekonomi secara istilah yaitu bentuk dari usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup agar mendapat kesejahteraan. Maka dari itu, ekonomi adalah keahlian manusia dalam mencukupi kebutuhan dengan melakukan aktivitas produksi, konsumsi, dan distribusi.³

Sedangkan definisi ekonomi islam menurut beberapa pakar mendefinisikannya dengan bervariasi. Muhammad Abdul Manan mendefinisikan ekonomi islam merupakan suatu ilmu yang mendalami tentang masalah perekonomian yang dipahami dengan ajaran-ajaran Islam. Sedangkan Umer Chapra mendefinisikan ekonomi Islam sebagai ilmu yang menunjang terealisasinya kesejahteraan ummat manusia melwati penempatan dan penyaluran sumberdaya terbatas yang ada dalam jalan yang merujuk pada syariat Islam dengan tidak membiarkan manusia bertindak bebas untuk merusak keseimbangan alam.⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut, bisa dipahami bahwa ekonomi merupakan usaha dalam memenuhi kehidupan melalui usaha untuk mendapatkan manfaat dari alam untuk di salurkan kepada masyarakat dengan tidak melanggar aturan agama.

Kemudian pengertian masyarakat secara bahasa berasal dari kata "*society*" atau "*sociuc*" yang artinya teman. Pengertian lain tentang masyarakat yaitu dari bahasa arab "*syirk*" artinya

¹ Armansyah Walian, "Konsepsi Islam Tentang Kerja: Rekontruksi Terhadap Pemahaman Kerja Seorang Muslim," *Jurnal An Nisa'a* 8, No. 1 (2013): 64-65.

² Maharati Marfuah, *Konsep Ekonomi dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Islam, 2019), 7.

³ Iswahyuni, "Analisis Dampak Covid 19 terhadap Perbankan Syariah," *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ekonomi* 6, No. 1 (2021): 42.

⁴ Nurul Huda, Dkk., *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis*, (Jakarta: Kencana, 2018), 2.

bergaul atau interaksi.⁵ Pengertian masyarakat menurut para pakar yaitu wilayah yang menjadi tempat tinggal manusia dengan adanya budaya di dalamnya.⁶ Definisi lain mengenai masyarakat yaitu komunitas, apabila komunitas tersebut hidup berdampingan dan peduli terhadap sesama maka disebut sebagai warga setempat.

Berdasarkan definisi diatas, bisa diketahui bahwasannya ekonomi masyarakat adalah aktivitas yang berkaitan dengan ekonomi pada suatu kelompok demi kelangsungan hidup bersama. Dalam arti lain ekonomi masyarakat merupakan sekelompok orang yang hidup berdampingan dengan menerapkan adat istiadat dan aturan didalamnya. Sedangkan pengertian peningkatan berarti kemajuan, perubahan, perbaikan.⁷

Berdasarkan penjelasan diatas bisa dipahami bahwa peningkatan ekonomi merupakan merubah status ekonomi dari lemah menjadi lebih baik, atau mendapatkan peningkatan status perekonomiannya.

3. Upaya Meningkatkan Ekonomi Masyarakat

Ekonomi masyarakat yaitu kondisi ekonomi pada masyarakat kecil yang umum terjadi di Indonesia. Mengembangkan ekonomi masyarakat berarti meningkatkan perekonomian yang berasaskan demokrasi. pembangunan ekonomi masyarakat dapat dilakukan dengan meningkatkan kemampuan masyarakat, menggali potensinya, kemudian menguatkannya.

Usaha menggerakkan masyarakat dalam mendalami potensi yang dimiliki akan berdampak pada tingkat kecakapan masyarakat, sehingga kualitas sumber daya akan meningkat

⁵ Resti Juliani dan M. Sirajuddin Fikri, "Persepsi Masyarakat Plaju Palembang Terhadap Partai Politik Islam," *Ampera: A Research Journal on Politics and Islamic Civilization* 2, No. 3 (2021): 198.

⁶ I Gede A. B. Wiranata, *Hukum Adat Indonesia: Perkembangannya dari Masa ke Masa*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2005), 119.

⁷ Ponirin dan Lukitaningsih, *Sosiologi*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019), 82.

dengan baik.⁸ Strategi untuk merancang perkembangan ekonomi masyarakat yaitu sebagai berikut:⁹

- a. Mengidentifikasi aktivitas ekonomi mengenai perkembangannya.
- b. Membuat program pendampingan pelaku ekonomi.
- c. Menerapkan program pelatihan yang relevan dalam perkembangan usahanya.
- d. Mengkoordinasi dan evaluasi terhadap pihak yang bersangkutan dalam pembinaan.

4. Prinsip Ekonomi Masyarakat

Sesuai dengan yang sudah tertulis di Undang-undang Dasar 1945 pasal 33 mengenai prinsip-prinsip ekonomi masyarakat yaitu:¹⁰

- a. Prinsip kekeluargaan
- b. Prinsip keadilan
- c. Prinsip perataan pendapatan
- d. Prinsip keseimbangan individu dan masyarakat
- e. Prinsip kerjasama

Adapun prinsip ekonomi menurut islam yang dijelaskan oleh AM Saefudin bahwasannya ekonomi islam terdiri dari 3 asas. Pertama, dunia semesta adalah milik Allah swt yang Dia cipta seluruhnya untuk manusia. Hal itu selaras dengan Firman Allah swt dalam Surah AlMaidah ayat 120 dan Al Baqarah ayat 29 sebagai berikut :

لِلَّهِ مُلْكُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَمَا فِيْهِنَّ يَوْمَ يَكُوْلُ كُلُّ شَيْءٍ قَدِيْرًا .

Artinya: "Kepunyaan Allahlah kerajaan langit dan bumi dan apa-apa yang ada di dalamnya. Dialah satu-satunya yang patut disembah. Dia memiliki kekuasaan yang sempurna untuk mewujudkan segala kehendak-Nya (Al Maidah 5:120)."

⁸ Blasius Manggu, "Alokasi Dana Desa dan Dana Desa dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Desa," *Jurkami: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 2, No. 1 (2017): 8-9.

⁹ Ni Ketut Rendi Astuti dan Ni Made Gunastri, "Strategi Pemberdayaan Ekonomi Rakyat dalam Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia," *Forum Manajemen* 12, No. 2 (2014): 44-45.

¹⁰ Eka Pariyanti dan Fitri Susiani, "Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Nelayan Desa Sukorahayu Kecamatan Labuhan Meringgai Kabupaten Lampung Timur," *FIDUSIA: Jurnal Ilmiah Keuangan dan Perbankan* 2, No. 2 (2019): 6.

Kedua, Allah swt adalah Maha Kuasa, pencipta segala makhluk, dan semua yang Dia ciptakan tunduk kepada-Nya. Salah satu ciptaannya yang paling baik adalah manusia sebagai khalifah di muka bumi. Manusia diciptakan dari substansi yang sama serta memiliki hak dan kewajiban sebagai khalifah di muka bumi. Semua sama posisinya di sisi Tuhan. Yang membedakannya hanyalah keterandalannya dalam takwa dan amal shalehnya.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: "Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kalian dalam keadaan sama, dari satu asal: Adam dan Hawâ'. Lalu kalian Kami jadikan, dengan keturunan, berbangsa-bangsa dan bersuku-suku, supaya kalian saling mengenal dan saling menolong. Sesungguhnya orang yang paling mulia derajatnya di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa di antara kalian. Allah sungguh Maha Mengetahui segala sesuatu dan Maha Mengenal, yang tiada suatu rahasia pun tersembunyi bagi-Nya. (Al Hujurat 49:13)"

Ketiga, Allah swt Maha Esa. Allah swt adalah Tuhan yang berhak untuk disembah dan dimintai pertolongan. Semua manusia diciptakan sebagai khalifah di muka bumi akan dimintai pertanggungjawaban. Dia memiliki syariah atau aturan-aturan yang harus ditaati Jurnal Ekonomi Volume 8 Nomor 2, November 2017 54 dalam ekonomi. Bagi yang mentaati aturannya akan dibalas dengan surga dan bagi yang tidak mentaati aturanNya maka akan disiksa di neraka.

Berdasar pendapat AM Saefudin di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pemilik hakiki dalam kehidupan ini adalah Allah swt. Kepemilikan manusia bersifat relatif dan bersyarat. Manusia adalah wakil Allah swt di muka bumi yang diberi tugas untuk memimpin, mengatur dan memakmurkannya secara adil sesuai ketentuan Allah swt. Semua yang ada di jagad raya ini diciptakan untuk manusia. Adapaun terjadinya fenomena kaya miskin adalah ketentuan Allah swt sebagai ujian bagi manusia agar sentiasa beriman dan bertakwa kepada Allah swt serta melakukan kegiatan muamalah dengan prinsip kejujuran

dan kasih sayang. Tidak diperbolehkan terjadi kedholiman dan penindasan antara manusia karena perbedaan penguasaan sumber daya yang Allahswt berikan kepada orang-orang tertentu.¹¹

5. Potensi dan Industri Mebel

a. Potensi

Potensi secara bahasa berasal dari kata "*potentia*" yang artinya kemampuan. Potensi merupakan kemampuan yang masih bisa ditingkatkan. Potensi merupakan kemampuan amat besar yang diberikan saat manusia terlahir tetapi belum diketahui. Potensi merupakan keahlian yang belum diaktifkan, kekuatan yang tersimpan, kesuksesan yang belum digunakan. Dengan begitu potensi adalah kemampuan atau kekuatan, yang berupa bakat bawaan ataupun bakat yang diperoleh dari latihan.¹²

Potensi dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang yang belum dikeluarkan untuk dijadikan kekuatan.¹³ Menurut Endra K. Pihadhi potensi adalah energi atau kehebatan yang belum difungsikan dengan sempurna. Kesimpulannya, potensi merupakan bakat yang belum bisa digunakan dengan sempurna, oleh sebab itu keuntungannya belum dapat dirasakan. Menurut Sri Habsari pengertian dari potensi kemampuan/kekuatan pada seseorang yang masih bisa di upgrade dengan cara yang benar.¹⁴

Potensi memiliki 2 macam yaitu potensi berpikir dan potensi fisik. Potensi berpikir yaitu kemampuan yang digunakan untuk berpikir dalam mempelajari hal baru. Sedangkan potensi fisik adalah kemampuan manusia dalam bergerak secara cepat, tepat, dan akurat yang

¹¹ Ernawati dan Ritta setiati, "Wawasan Qur'an Tentang Ekonomi (Tinjauan Penafsiran Tematik Al-Qur'an," *Jurnal Ekonomi* 8, No. 2 (2017): 53-54.

¹² Christian D. Polii, Dkk., "Strategi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dalam Mempromosikan Potensi Investasi di Kabupaten Minahasa Selatan," *Jurnal Governance* 1, No. 1 (2021): 4.

¹³ Ruamba R. E., Dkk., "Status Kawasan Hutan dan Potensi Ekowisata Pantai Syari di Kabupaten Manokwari Selatan," *Jurnal Kehutanan Papuasia* 7, No. 1 (2021): 59.

¹⁴ Lucas Filips Hetaria dan Suparman, "Potensi Pengembangan Usaha Ternak Kelinci di Kampung Sereh Distrik Sentani Kabupaten Jayapura" *Jurnal JUPITER STA* 1, No. 7 (2022): 7-8.

memungkinkan orang tersebut cepat ahli pada berbagai macam olahraga dan permainan.¹⁵

b. **Industri Mebel**

Mebel merupakan nama lain untuk peralatan rumah tangga yang biasa difungsikan untuk menyimpan sesuatu, tempat bersantai, tempat untuk menaruh sesuatu. Contohnya: almari, rak, kursi, meja, dan lainnya.¹⁶ Bahan baku pembuatan mebel biasanya berupa plastik, logam, kayu, rotan, dan lainnya. Barang mebel yang difungsikan untuk barang pajangan terbuat dari kayu yang dipilih sesuai dengan warna dan coraknya yang dibuat dengan hasil akhir yang lembut.¹⁷

Industri mebel adalah usaha yang mengolah barang dari kayu, rotan, plastik menjadi barang-barang *furniture* (mebel) sebagai usaha untuk memperoleh keuntungan dan manfaatnya.¹⁸

6. Home Industri (Industri Rumahan)

Home artinya rumah, tempat tinggal, atau kampung halaman. Sedang Industri bisa didefinisikan sebagai ketrampilan untuk produksi barang atau perusahaan. Lebih jelasnya, home industri merupakan rumah yang digunakan untuk memproduksi barang atau disebut juga usaha rumahan. Disebut dengan perusahaan kecil karena aktivitas usaha ini berpusat di rumah.¹⁹ Pengertian industri rumahan sendiri telah tercatat di Undang-Undang No. 9 Tahun 1995, yang menjelaskan bahwa industri kecil memiliki kekayaan maksimal

¹⁵ Widada dan Edhy Aruman, *Sukses Bekerja Pensiun Bahagia*, (Bogor: IPB Press, 2020), 43-49.

¹⁶ Yuda Irawan, Dkk., "Sistem Informasi Penjualan Furniture Pada CV. Satria Hendra Jaya Pekanbaru Berbasis Web," *Jurnal Teknologi Informasi dan Multimedia* 1, No. 2 (2019): 151.

¹⁷ Onesimus Bonar Naibaho dan Andreas Pandu Setiawan, "Produk Interior Modular Berbasis Budaya Nusantara dengan Memanfaatkan Material Rotan untuk Cafe," *Jurnal Desain Interior* 6, No. 2 (2021): 83.

¹⁸ R. Elyas dan W. Handayani, "Statistical Process Control (SPC) untuk Pengendalian Kualitas Produk Mebel di UD. Ihtiar Jaya," *Bisma: Jurnal Manajemen* 6, No. 1 (2020): 51.

¹⁹ Tri Susilowati dan M. Faruk Hidayatulloh, "Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dalam Penentuan Lokasi Home Industri di Kabupaten Pringsewu," *Jurnal Manajemen Sistem Informasi dan Teknologi* 9, No. 1 (2019): 21.

200.000.000 rupiah dan penghasilan tahunan maksimal 1 Milyar rupiah.

Kriteria home industri juga tercantum pada Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 yaitu: dimiliki oleh WNI, berdiri sendiri, terikat langsung atau tidak langsung pada industri menengah keatas, dan berupa badan usaha individu yang memiliki/tidak memiliki badan hukum.²⁰ industri rumahan juga diartikan sebagai industri rumah tangga karena pengelolanya adalah keluarga.²¹

Industri kecil disini ditujukan pada perusahaan non formal dan tradisional. industri kecil non formal yaitu industri yang tidak memiliki badan hukum seperti penggarap pertanian, PKL, dan pemulung. Sementara industri kecil tradisional yaitu industri yang aktivitas produksinya menggunakan alat warisan orang terdahulu yang mengandung unsur kesenian.²²

7. Macam-macam Industri

Industri merupakan aktivitas perekonomian yang tak terbatas, sehingga pada suatu daerah terdapat industri yang bervariasi jenisnya. Secara umum, semakin tinggi perkembangan industri pada suatu negara, maka semakin menyatu juga aktivitas industri di daerah tersebut. Berikut merupakan pengelompokan industri dari tolak ukurnya masing-masing yaitu:²³

- a. Pengelompokan berdasarkan bahan baku
 - 1) Industri ekstraktif, adalah usaha yang menggunakan bahan baku dari alam.
 - 2) Industri non-ekstraktif, adalah industri pengolahan barang setengah jadi.
 - 3) Industri fasilitatif, adalah industri penyedia jasa.
- b. Pengelompokan berdasarkan jumlah pekerja
 - 1) Industri rumah tangga, yaitu memiliki 1-4 karyawan.

²⁰ Faisal R. Dongoran, Dkk., "Analisis Jumlah Pengangguran dan Ketenagakerjaan terhadap Keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Medan," *Jurnal EduTech* 2, No. 2 (2016): 61-62.

²¹ Sandra Fitriyani, Dkk., "Pemilihan Lokasi Usaha dan Pengaruhnya Terhadap Keberhasilan Usaha Jasa Berskala Mikro dan Kecil," *Jurnal Management Insight* 13, No. 1 (2018): 52.

²² Fatkhurahman, "Peran Modal Manusia dan Modal Investasi Terhadap Nilai Produksi Industri Kecil di Kota Pekanbaru," *Jurnal Benefita* 2, No. 1 (2017): 3.

²³ Rudy Purwanto, Dkk., *Top One Bedah Kisi-kisi Terlengkap UTBK SBMPTN Soshum 2020*, (Jakarta: Bintang Wahyu, 2019), 670.

- 2) Industri kecil, yaitu memiliki 5-19 karyawan.
 - 3) Industri menengah, yaitu memiliki 20-99 karyawan.
 - 4) Industri besar, yaitu memiliki lebih dari 100 karyawan.
- c. Pengelompokan berdasarkan jenis produksi
- 1) Industri primer, yaitu industri penghasil barang jadi.
 - 2) Industri sekunder, yaitu industri penghasil barang setengah jadi.
 - 3) Industri tersier, yaitu industri yang menyediakan jasa pelayanan.
- 8. Manfaat Home Industri**
- Home Industri memberikan manfaat penting bagi perekonomian yaitu sebagai berikut:²⁴
- a. Memenuhi kebutuhan masyarakat.
 - b. Menciptakan lapangan kerja.
 - c. Meningkatkan pendapatan masyarakat.
 - d. Ikut serta membantu pembangunan perekonomian dalam bidang industri.

9. Kelebihan dan Kekurangan Home Industri

a. Kelebihan Home Industri

Home industri memiliki fakta bahwasannya ia dapat bertahan dan menghindari keterpurukan ekonomi yang berimbas pada infansi atau yang lainnya. Home industri dapat meningkatkan devisa negara tanpa adanya dukungan dari pemerintah. Umumnya, home industri memiliki kelebihan dan daya pikat sebagai berikut:²⁵

- 1) Pemilik adalah seorang manajer yang mengolah industrinya sendiri.
- 2) Industri milik keluarga, yang mana pengelola tidak mempunyai ilmu manajemen yang baik.
- 3) Dampak yang dihasilkan ditanggung oleh pemilik sendiri.
- 4) Menjadi usaha yang sering berinovasi dan memiliki kreativitas tinggi.

²⁴ Tri Susilowati dan M. Faruk Hidayatulloh, "Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dalam Penentuan Lokasi Home Industri di Kabupaten Pringsewu," *Jurnal Manajemen Sistem Informasi dan Teknologi* 9, No. 1 (2019): 21.

²⁵ M. Syaidi Fatoni, *Aktivitas Home Industri Kerupuk Kemplang dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga di Kelurahan Bumi Waras Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung*, (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019), 32-33.

- 5) Pajaknya ringan karena merupakan usaha individu bukan lembaga.
- 6) Fleksibel dalam menetapkan harga barang produksi.
- 7) Proses mendirikan dan membubarkannya mudah.
- 8) Terjaganya keamanan dalam berkomunikasi dengan orang luar.
- 9) Pengelolaannya dilakukan oleh pemilik sendiri dengan bebas.
- 10) Laba diterima sendiri oleh pemilik.
- 11) Jenis usaha yang cocok untuk pengelolaan produk ataupun jasa.
- 12) Tidak memerlukan investasi dalam skala besar, tenaga yang berpendidikan tinggi, dan proses produksinya yang murah.

Selain itu, home industri juga mempunyai makna strategi yang khusus, antara lain yaitu:

- 1) Untuk aktivitas tertentu, industri besar memiliki ketergantungan pada home industri, karena seandainya dikelola oleh mereka sendiri maka tidak akan ekonomis.
- 2) Industri kecil menjadi penyeimbang konsentrasi dan kemampuan perekonomian penduduk.

b. Kekurangan Home Industri

Adapun masalah yang berimbas pada lemahnya pengelolaan home industri yang berasal dari dalam maupun dari luar yaitu sebagai berikut:²⁶

- 1) Biasanya home industri tidak membutuhkan *feasibility study*, riset pemasaran, analisa rotasi keuangan, dan penelitian industri lainnya.
- 2) Tidak membuat rencana dalam jangka panjang, akuntansi seimbang, permodalan, struktur organisasi, dan perwakilan dalam bertindak.
- 3) Kurangnya data bisnis yang dimiliki dan lemah untuk pemasaran.
- 4) Banyaknya dana yang tak terkendali dan hutang yang sia-sia.
- 5) Pekerjaan yang dilakukan terlalu berlebihan.
- 6) Stok barang yang melimpah, utamanya barang yang gagal.

²⁶ Raba Nathaniel, *Pengantar Bisnis*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020), 76.

- 7) Tidak adanya sistem manajemen.
- 8) Sumberdaya yang terbatas.

10. Peran Home Industri dalam Perekonomian

Industri rumahan memiliki peran dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Begitu juga di Indonesia, sejak terjadi krisis finansial tahun 1996, banyak industri kecil yang masih bertahan. Walaupun sempat goyah oleh krisis tersebut, tetapi dengan semangat dan keyakinan yang kuat secara perlahan mereka bangkit kembali. Hal itu yang menjadi pembeda industri kecil dengan industri besar.²⁷ Usaha kecil juga berperan dalam penyerapan tenaga kerja, menambah jumlah industri, dan menopang penghasilan masyarakat.²⁸

Berkembangnya suatu industri bisa diakhibatkan oleh banyak hal, baik dari dalam maupun dari luar. Hal yang berasal dari luar yaitu permasalahan yang banyak dihadapi oleh pengusaha yaitu modal. Sulitnya mendapat modal untuk aktivitas industri ataupun aktivitas investasi masih menjadi masalah umum di Indonesia.²⁹

Berikut merupakan peran dari home industri sebagai penunjang perekonomian masyarakat yaitu:³⁰

- a. Berpotensi besar untuk menyerap tenaga kerja.
- b. Mampu memanfaatkan bahan baku lokal, penyedia produk dan jasa, dan ikut menopang industri dengan skala besar.
- c. Umumnya industri kecil tidak memiliki utang yang besar.
- d. Mampu mendirikan usaha di wilayah yang daya serap tenaga kerjanya tinggi.

Untuk menambah jumlah penjualan, hal yang harus diperhatikan adalah *promotion* (pemasaran). *Promotion* (pemasaran) produk harus dilakukan dengan optimal. Menjalin kontrak dengan eksportir swasta ataupun dorongan dari badan yang terkait akan menguatkan hubungan dengan pasar lokal

²⁷ Nelfa Nasra, Dkk., "Pengaruh Pemberian Kredit dan Modal Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil," *Jurnal Ilmu Manajemen* 9, No.1 (2019): 27.

²⁸ Tri Utari dan Putu martini Dewi, "Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat," *E-Jurnal Ekonomi pembangunan Universitas Udayana* 3, No.12 (2014): 577.

²⁹ Evan Vilbert, Dkk., "Kajian Strategi Pengembangan Usaha pada Industri Konveksi "Scout Shop" di Cibubur," *Seminar dan Konferensi Nasional IDEC Surakarta* (2018).

³⁰ I Gede Githa Dharma Husada, "Industri Kecil dalam Pembangunan Pedesaan," *Wacana* 12, No. 2 (2009): 404-405.

maupun ekspor. Beberapa pengrajin usaha kecil memasarkan kerajinan mereka melalui media internet dan perlu ditiru pengrajin lainnya. Pengrajin usaha kecil bisa menjalin hubungan dengan komunitas agar mendapat dukungan dari pemerintah dan lembaga swasta yang memiliki kekhawatiran pada perkembangan usaha kecil supaya mereka bisa menyediakan fasilitas dan pelatihan tentang *tecnology information* maupun berbentuk pendampingan. Dengan demikian, harapannya yaitu jangkauan promosi dapat meluas dan efektif sehingga usaha para pengrajin dapat berkembang lebih baik lagi.³¹

B. Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan hasil dari penelitan sebelumnya yang dijadikan referensi dalam melakukan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Anal Fikri Aristo yang berjudul "*Peranan Home Industry dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Desa Sapit Kecamatan Suela)*"

Penelitian tersebut meneliti tentang bentuk-bentuk home industri di masyarakat pedesaan, peran home industri dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, dan kendala yang dihadapi oleh pengusaha home industri.

Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat tiga macam bentuk home industri yang berjalan, yaitu home industr mebel, home industri Puncak Sari Alam dan home industri Kopi Sapit. Ketiga home industri tersebut memiliki peran dalam memberikan lapangan kerja yang potensial bagi masyarakat sehingga penghasilan masyarakat dapat bertambah secara bertahap dan secara tidak langsung dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat desa. Adapun kendala yang dihadapi oleh home industri dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu minimnya permodalan dan dalam hal menejemen.³²

Persamaan antara penelitian Anal Fikri Aristo dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang home industri dalam

³¹ Leni Nuraeni dan Harnanik, "Strategi Bauran Pemasaran Usaha Kecil Kripik Bhineka di Desa Belendung Kecamatan Purwadadi Kabupaten Subang," *Economic Education Analysis Journal* 6, No. 2 (2017): 649-650.

³² Anal Fikri Aristo, "Peranan *Home Industry* dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat: Studi Kasus Desa Sapit Kecamatan Suela," (Skripsi, UIN Mataram, 2020), 1-65.

suatu desa dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya yaitu terdapat pada subyek yang diteliti, dimana penelitian yang dilakukan oleh Anal Fikri Aristo berada di Desa Sapit Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berada di Desa Kerso Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara. Perbedaan yang lainnya terletak pada obyek yang diteliti, dimana penelitian Anal Fikri Aristo jangkauannya lebih luas yang meneliti semua bentuk home industri yang ada di Desa Sapit, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti difokuskan pada satu jenis Home industri yaitu mebel.

2. Penelitian yang dilakukan Siska Ariyani Shofi yang berjudul *"Peran Industri Kecil dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus pada Usaha Konveksi Jilbab di Desa Pendosawalan Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara)."*

Penelitian tersebut dilakukan guna mengetahui peran dari industri kecil dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar dalam sudut pandang ekonomi islam.

Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa industri kecil di desa pendosawalan memiliki peran dalam penciptaan lapangan pekerjaan dan menyerap tenaga kerja untuk masyarakat setempat, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mengurangi pengangguran sehingga perekonomian dalam di desa pendosawalan meningkat.³³

Persamaan dari penelitian Siska Ariyanti Shofi dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti industri kecil dalam meningkatkan perekonomian dan juga sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya yaitu terletak pada obyek yang diteliti, dimana penelitian Siska Ariyanti Shofi hanya meneliti pada ruang lingkup satu industri saja yaitu konveksi jilbab, sedangkan penelitian ini menggunakan objek penelitian dalam lingkup satu desa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Usman Musa Sjahrain dengan judul *"Peranan Perusahaan Mebel Kayu Terhadap Pembangunan Ekonomi Kabupaten Gorontalo."*

³³ Siska Ariyani Shofi, "Peran Industri Kecil dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam," (Skripsi, UIN Walisongo, 2019), 1-72.

Penelitian dilakukan guna mengetahui peran dari industri mebel dalam pembangunan ekonomi di Desa Luwo Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo.

Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa industri mebel kayu mampu berperan sebagai tulang punggung masyarakat desa luwo dengan syarat yang harus dipenuhi yaitu teknik manajemen dan lembaga desa tersusun dengan baik, dan masyarakat juga harus menjadi subjek dan objek dalam operasional, sehingga nantinya daya serap tenaga kerja semakin besar, ekonomi akan bertumbuh dan penghasilan masyarakat meningkat, sehingga kebutuhan hidup masyarakat akan tercukupi dengan baik.³⁴

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Usman Musa Sjahrain dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti industri mebel dan pengaruhnya dalam perekonomian. Perbedaannya yaitu terletak dalam metode penelitian yang digunakan, dimana penelitian yang dilakukan oleh Usman Musa Sjahrain menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan lain juga terdapat pada objek atau lokasi yang diteliti.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Evitasari dan Bagus Kisworo Dengan judul "*Wirausaha Home Industri Mebel dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga.*"

Penelitian tersebut dilakukan untuk menganalisis dampak positif dan dampak negatif dari wirausaha home industri dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa wirausaha home industri mebel berdampak positif dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Dengan adanya home industri mebel di sekitar lingkungan masyarakat yang mayoritasnya masih belum bekerja merupakan hal yang sangat bagus karena mampu memberi lapangan pekerjaan dan mengurangi pengangguran. Selain dampak yang baik, tentu juga ada dampak negatifnya, yaitu sisa-sisa limbah produksi yang berupa serpihan kayu yang tidak dapat diolah kembali dan juga lingkungan menjadi kurang sehat karena adanya debu yang berasal dari proses produksi.³⁵

³⁴ Usman Musa Sjahrain, "Peranan Perusahaan Mebel Kayu Terhadap Pembangunan Ekonomi Gorontalo," *Jurnal IAIN Manado* 4, No. 2 (2019): 110-127.

³⁵ Rizqi Yulida Evitasari dan Bagus Kisworo, "Wirausaha Home Industri Mebel dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga," *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah FIP Universitas Negeri Semarang* 5, No. 1 (2020): 62-74.

Persamaan dari penelitian yang dilakukan Evtasari dan Bagus Kisworo dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti home industri mebel dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya terdapat pada fokus penelitian yang dilakukan, dimana fokus penelitian dalam penelitian yang dilakukan oleh Evtasari dan Bagus Kisworo yaitu untuk mengetahui dampak dari home industri mebel dalam meningkatkan ekonomi keluarga sedangkan fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu untuk meneliti potensi yang dimiliki home industri mebel dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Perbedaan lain juga terdapat pada waktu dan tempat yang diteliti oleh masing-masing peneliti.

5. Penelitian yang dilakukan L. Arwati, Dkk., dengan judul "*Analisis Pendapatan Usaha Mebel Rotan pada Industri Palunesia di Kota Palu.*"

Penelitian tersebut dilakukan untuk menganalisis pendapatan dari usaha mebel rotan pada industri palunesia Kota Palu.

Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa besarnya pendapatan atau *profit* dari perusahaan mebel rotan pada industri palunesia besar kecilnya tergantung pada jumlah biaya yang digunakan pada proses produksinya. Jumlah pendapatan bersih pada industri mebel rotan palunesia sebesar Rp.13.074.379 /bulan.³⁶

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh L. Arwati, dkk., dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti industri mebel. Perbedaannya yaitu pada metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian yang dilakukan oleh L. Arwati, dkk., menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif. Perbedaan yang lain terdapat pada obyek yang diteliti, dimana penelitian L. Arwati, dkk., meneliti industri mebel rotan yang skalanya termasuk kedalam industri besar, sedangkan peneliti meneliti home industri mebel yang skalanya termasuk dalam industri kecil. Perbedaan lainnya juga terdapat tujuan dari penelitiannya, dimana penelitian L. Arwati, dkk., meneliti dengan tujuan untuk mengetahui besarnya profit dari suatu perusahaan, sedangkan peneliti

³⁶ L. Arwati, Dkk., "Analisis Pendapatan Usaha Mebel Rotan pada Industri Palunesia di Kota Palu," *Jurnal Agrotekbis* 9, No. 1 (2021): 104-110.

memeiliki tujuan untuk mengetahui potensi dari home industri dalam peningkatan perekonomian masyarakat.

Berdasarkan dari kelima penelitian terdahulu diatas, dapat disimpulkan bahwa secara garis besar penelitian terdahulu berbicara tentang peran, proses, dampak, dan pengaruh dari suatu industri terhadap perekonomian di masyarakat. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti membicarakan tentang potensi yang dimiliki oleh home industri dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, yang berarti peneliti akan membahas tentang seberapa besar kemampuan yang dimiliki oleh home industri mebel tersebut dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, dan penelitian ini masih memiliki keterkaitan dengan penelitian sebelumnya yaitu proses produksi, peran, dan juga dampak dari home industri dalam perekonomian masyarakat.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir/kerangka pemikiran yaitu sumber pemikiran pada penelitian yang didapatkan melalui fakta, penelitian lapangan, dan kajian pustaka. Kerangka pemikiran terdiri dari pemikiran, kaidah maupun rancangan yang menjadi dasar penelitian.³⁷ Isi dari kerangka pemikiran menerangkan hubungan antar variabel penelitian. Variabel penelitian akan dikaji secara mendalam dengan masalah pada penelitian, sehingga mampu menjawab pokok permasalahan penelitian.³⁸

Kerangka pemikiran menggambarkan skema yang dipikirkan oleh peneliti dan menjelaskan kepada pembaca mengenai pandangan yang ada dalam pemikiran.³⁹ Kerangka berpikir yang baik ada ketika peneliti memahami variabel penting yang relevan dengan masalah penelitian dan secara logis dapat memberikan penjelasan mengenai hubungan antar variabel.⁴⁰

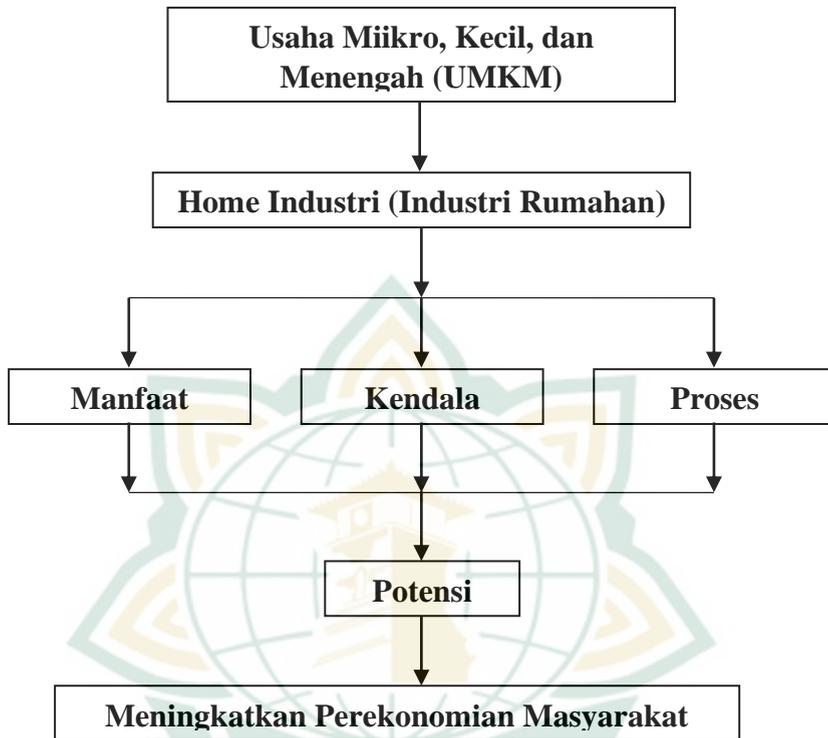
Kerangka berpikir pada penelitian ini secara teratur disajikan dalam gambar berikut:

³⁷ Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 125.

³⁸ Dominikus Dolet Unaradjan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Katolik Atma Jaya, 2019), 92.

³⁹ Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 126.

⁴⁰ Dominikus Dolet Unaradjan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Katolik Atma Jaya, 2019), 92.



Gambar: 2.1. Kerangka Berpikir.